

BAB II

ANALISIS DATA

2.1 Pengantar

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan satuan lingual frasa dalam kaba *Si Buyuang Karuik*, dan makna idiom, makna idiom terbagi dua, makna idiom sebagian, makna idiom penuh. Dalam menganalisis satuan lingual dan makna idiom peneliti menggunakan teori morfologi dalam buku Ramlan, dan teori semantik buku Djajasudarma. Peneliti mengkaji tentang satuan lingual kalimat dan makna idiom dalam kaba klasik *Si Buyuang Karuik* karya Syamsuddin St. Radjo Endah.

2.2.1 Satuan Lingual dan Makna Idiom Penuh dalam kaba *Si BuyuangKaruik* Karya Syamsuddin St. Radjo Endah.

1. *Sarupo mayik bajalan* (data 1 hal 14)

Sarupo mayik bajajalan, merupakan frasa karena terdiri dari satu kata (*sarupo, mayik, bajalan*). “*Sarupo*” adalah penanda perbandingan, “*mayik*” merupakan subjek, “*bajalan*” merupakan predikat. *Sarupo mayik bajajalan* bukan kata karena terdiri dari satu unsur, (*sarupo, maik, bajalan*). *Bak caciang kapanehan* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat. *Bak caciang kapanehan* bukan klausa karena tidak membentuk predikat lengkap Bagian yang merupakan objek, data. dan konteks pada bagian ini adalah:

- a. Objek : *sarupo mayik bajalan* maknanya menggambarkan seseorang yang kehilangan arah hidup, kebingungan atau putus asa
- b. Data : frasa idiom *sarupo mayik bajalan*

- c. Konteks : penglihatan seseorang yang kehilangan arah hidup kebingungan dan putus asa melihat kondisi *Si Syamsiah* yang sarupo sarupo mayik bajalan.

2. *Bak caciang kapanehan* (data 22 hal 24)

Bak caciang kapanehan, merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bak caciang kapanehan* bukan kata karena terdiri dari satu unsur, (bak, caciang, kapanehan), jadi bukan satu kata tunggal. *Bak caciang kapanehan* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat. *Bak caciang kapanehan* bukan klausa karena tidak membentuk predikat lengkap. Bagian yang merupakan objek data dan konteks adalah:

- a. Objek : *bak caciang kapanehan*
b. Data : frasa idiom *bak caciang kapanehan*
c. Konteks : *bak caciang kapanehan* yang menggambarkan keadaan seseorang yang sangat gelisah, bingung, atau tidak tenang.

3. *Bak manintiang minyak panuah* (data 18 hal 50)

Bak manintiang minyak panuah merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bak manintiang minyak panuah* bukan kata karena terdiri dari satu unsur, (bak, manintiang, minyak, panuah), jadi bukan bukan kata tunggal. *Bak manintiang minyak panuah* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Bak manintiang minyak panuah* bukan kalimat karena bukan klausa. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bak manintiang minyak panuah*

- b. Data : *bak manintiang minyak panuah*
- c. Konteks : situasi ketika seseorang digambarkan bergerak atau bertindak dengan sangat hati-hati, seperti orang yang membawa minyak penuh.

4. *Indak ado mamakan cacek* (data 3 hal 25)

Indak ado mamakan cacek merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Indak ado mamakan cacek* bukan kata karena terdiri dari satu unsur, (*indak, ado, mamakan, cacek*), jadi bukan kata tunggal. *Indak ado mamakan cacek* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Indak ado mamakan cacek* bukan kalimat karena bukan klausa. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *indak ado mamakan cacek* makna idiomnya seseorang yang melakukan sesuatu yang hanya sia-sia dan tidak ada manfaatnya dan tidak bernilai
- b. Data : *indak ado (P) mamakan cacek (O)*
- c. Konteks : situasi ketika sesuatu atau seseorang tidak diinginkan, tidak dipilih, tidak ada yang mau, atau dianggap tidak bernilai.

5. *Dibuhua dikabek arek- arek* (data 5 hal 29)

Dibuhua dikabek arek- arek merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Dibuhua dikabek arek- arek* bukan kata karena terdiri dari satu unsur, (*dibuhua, dikabek, arek- arek*),

jadi bukan bukan kata tunggal. *Dibuhua dikabek arek- arek* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Dibuhua dikabek arek- arek* bukan kalimat karena bukan klausa. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *dibuhua dikabek arek- arek* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang selalu disuruh dan diperlakukan seperti pembantu.
- b. Data : *dibuhua dikabek* (P), *arek- arek* (O)
- c. Konteks : situasi ketika seseorang dibawah tekanan, kendali atau aturan dari banyak orang sehingga kebebasannya hilang.

6. *Patah lidah dek barundiang* (data 6 hal 32)

Patah lidah dek barundiang merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Patah lidah dek barundiang* bukan kata karena terdiri dari satu unsur, (patah, lidah, dek, barundiang), jadi bukan bukan kata tunggal. *Patah lidah dek barundiang* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Patah lidah dek barundiang* bukan kalimat karena bukan klausa. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *patah lidah dek barundiang* makna idiomnya seseorang yang sangat sulit berbicara atau sulit menjelaskan sesuatu, atau seseorang yang sangat susah mengungkapkan isi pikirannya saat bermusyawarah.
- b. Data : *patah lidah dek barundiang*

- c. Konteks : keadaan ketika seseorang tidak lancar berbicara saat berunding atau berdiskusi.

7. *Bagoyang alam tampek tagak* (data 7 hal 53)

Bagoyang alam tampek tagak merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bagoyang alam tampek tagak* bukan kata karena terdiri dari satu unsur, (bagoyang, alam, tampek, tagak), jadi bukan bukan kata tunggal. *Bagoyang alam tampek tagak* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Bagoyang alam tampek tagak* bukan kalimat karena bukan klausa. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bagoyang alam tampek tagak* makna idiomnya keadaan yang tidak stabil atau penting yang mengguncang kedudukan seseorang
- b. Data : *patah lidah dek barundiang* Frasa idiom atau perumpamaan
- c. Konteks : *bagoyang alam tampek tagak* situasi ketika seseorang berada dalam keadaan tidak stabil secara psikologis, soasial, ekonomi atau emosional.

8. *Iduik sagan mati tak amuah* (data 34 hal 77)

Iduik sagan mati tak amuah merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Iduik sagan mati tak amuah* bukan kata karena terdiri dari satu unsur, (iduik, sagan, mati, tak, amuah), jadi bukan bukan kata tunggal. *Iduik sagan mati tak amuah* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Alamat*

marasai badan bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *iduik sagan mati tak amuah* makna idiom menggambarkan seseorang yang hidupnya susah tetapi harus menjalankan hidupnya
- b. Data : *iduik sagan mati tak amuah*
- c. Konteks : menggambar seseorang dalam keadaan terjepit dan tidak mau berusaha.

9. *Mato sarupo sirauik jatuah* (data 42 hal 41)

Mato sarupo sirauik jatuah adalah kata karena terdiri dari empat kata, (*mato. Sarupo, sirauik, jatuah*). *Mato sarupo sirauik jatuah* merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Mato sarupo sirauik jatuah* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Alamat marasai badan* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *mato sarupo sirauik jatuah* makna idiomnya seseorang matanya sayu tidak berdaya karena sedih
- b. Data : *mato sarupo sirauik jatuah*
- c. Konteks : menggambar seseorang yang sedih.

10. *Alamat marasai badan* (data 29 hal 25)

Alamat marasai badan adalah kata karena ada tiga kata, (*alamat*, *badan*, *marasai*), jadi ini merupakan kata tunggal. *Alamat marasai badan* merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Alamat marasai badan* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Alamat marasai badan* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *alamat marasai badan* makna idiomnya seseorang yang akan sakit
- b. Data : *alamat marasai badan*
- c. Konteks : menggambar seseorang yang mulai jatuh sakit.

11. *Bak cando anak balam* (data 11 hal 9)

Bak cando anak balam merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bak cando anak balam* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*alamat*, *badan*, *marasai*), jadi ini bukan kata tunggal. *Bak cando anak balam* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Bak cando anak balam* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bak cando anak balam* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang lemah
- b. Data : *bak cando anak balam*
- c. Konteks : menggambar seseorang sangat lemah atau manja, atau tidak berdaya seperti anak burung balam yang baru menetas belum bisa terbang.

12. *Bak karokok tumbuh dibatu* (data 12 hal 12)

Bak karokok tumbuh dibatu merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bak karokok tumbuh dibatu* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (alamat, badan, *marasai*), jadi ini bukan kata tunggal. *Bak karokok tumbuh dibatu* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Bak karokok tumbuh dibatu* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bak karokok tumbuh dibatu* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang keadaan hidupnya sangat susah, serba kekurangan, atau bertahan dalam kondisi yang sangat prihatin.
- b. Data : *bak karokok tumbuh dibatu*
- c. Konteks : menggambar seseorang yang sangat sulit dalam menjalani hidup tetapi tetap bertahan.

13. *Bak ayam disasak malam* (data 13 hal 22)

Bak karokok tumbuh dibatu merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bak karokok tumbuh dibatu* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (alamat, badan, *marasai*), jadi ini bukan kata tunggal. *Bak karokok tumbuh dibatu* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Bak karokok tumbuh dibatu* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bak karokok tumbuh dibatu* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang keadaan hidupnya sangat susah, serba kekurangan, atau bertahan dalam kondisi yang sangat prihatin .
- b. Data : *bak karokok tumbuh dibatu*
- c. Konteks : menggambar seseorang yang sangat sulit dalam menjalani hidup tetapi tetap bertahan.

14. *Giginyo sarupo dalimo rangkah* (data 26 hal 64)

Giginyo sarupo dalimo rangkah merupakan klausa karena mengandung subjek (*giginyo*), mengandung predikat (*sarupo dalimo rangkah*). *Giginyo sarupo dalimo rangkah* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. *Giginyo sarupo dalimo rangkah* bukan frasa karena didalamnya sudah memiliki hubungan subjek dan predikat. *Giginyo sarupo dalimo rangkah* bukan kata karena terdiri dari

empat kata, (*giginyo, sarupo, dalimo rangkah*), jadi ini bukan kata tunggal. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *giginyo sarupo dalimo rangkah* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang keadaan hidupnya sangat susah, serba kekurangan, atau bertahan dalam kondisi yang sangat prihatin .
- b. Data : *giginyo sarupo dalimo rangkah*
- c. Konteks : menggambar seseorang yang sangat sulit dalam menjalani hidup tetapi tetap bertahan.

15. *Kulik putih bak hati pisang* (data 18 hal 64)

. *Kulik putih bak hati pisang* merupakan klausa karena mengandung subjek (*kulik*), mengandung predikat (*putiah bak hati pisang*). *Kulik putih bak hati pisang* bukan frasa karena didalamnya sudah memiliki hubungan subjek dan predikat. *Kulik putih bak hati pisang* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*kulik, putiah, bak, hati, pisang*), jadi ini bukan kata tunggal. *Kulik putih bak hati pisang* bukan kalimat karena *Kulik putih bak hati pisang* belum memiliki penanda kesatuan ujaran lengkap, diungkapkan ini merupakan klausa namun tidak memiliki tanda selesai contohnya tanda titik. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *kulik putih bak hati pisang* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang keadaan yang berkulit putih, bersih, seperti hati pisang.
- b. Data : *kulik putih bak hati pisang*

- c. Konteks : menggambar seseorang yang berkulit putih, bersih, dan cerah.

16. *Ameh sampai kapusek* (data 33 hal 67)

Ameh sampai kapusek merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Ameh sampai kapusek* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*ameh, sampai, kapusek*), jadi ini bukan kata tunggal. *Ameh sampai kapusek* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Ameh sampai kapusek* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *ameh sampai kapusek* makna idiomnya menggambarkan sesuatu yang sangat berharga bagi seseorang dan tinggi nilainya.
- b. Data : *ameh sampai kapusek*
- c. Konteks : menggambar seseorang yang mempunyai barang yang sangat berharga dan tidak ternilai.

17. *Laku bak anjiang dilabuah* (data 35 hal 44)

Laku bak anjiang dilabuah merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Laku bak anjiang dilabuah* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*laku, bak, anjiang, di, labuah*), jadi ini bukan kata tunggal. *Laku bak anjiang dilabuah* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Laku bak*

anjiang dilabuah bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *laku bak anjiang dilabuah* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang berperilaku buruk, tidak punya malu, tidak tau sopan santun dan melakukan sesuatu sesuka hati di tempat umum.
- b. Data : *laku bak anjiang dilabuah*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang berperilaku buruk, tidak punya malu, tidak tau sopan santun dan melakukan sesuatu sesuka hati di tempat umum.

18. *Laku sarupo musang jantan* (data 19 hal 44)

Laku sarupo musang jantan merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Laku sarupo musang jantan* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*laku, sarupo, musang, jantan*), jadi ini bukan kata tunggal. *Laku sarupo musang jantan* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Laku sarupo musang jantan* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *laku sarupo musang jantan* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang licik, nakal, pandai mencuri kesempatan atau bertingkah sembunyi-sembunyi seperti musang jantan

- b. Data : *laku sarupo musang jantan*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang licik, nakal, pandai mencuri kesempatan

19. *Aia mato bak maniak putiah* (data 36 hal 41)

Aia mato bak maniak putiah merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Aia mato bak maniak putiah* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*aia, mato, bak, maniak, putiah*), jadi ini bukan kata tunggal. *Aia mato bak maniak putiah* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Aia mato bak maniak putiah* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *aia mato bak maniak putiah* makna idiomnya menggambarkan tangisan seseorang yang sangat kuat karena kesedihan yang mendalam.
- b. Data : *aia mato bak maniak putiah*
- c. Konteks : situasi seseorang yang sedang menangis tanpa henti karena kesedihan yang mendalam.

20. *Bak cando maliek limau* (data 21 hal 43)

Bak cando maliek limau merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bak cando maliek limau* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*bak, cando, bak, maliek, limau*), jadi ini

bukan kata tunggal. *Bak cando maliek limau* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Bak cando maliek limau* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bak cando maliek limau* makna idiomnya wajah seseorang yang berubah masam, mukanya cemberut
- b. Data : *bak cando maliek limau*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang berwajah asam tidak senang.

21. *Urang manggaleh saribu aka* (data 38 hal 33)

Urang manggaleh saribu. merupakan klausa karena mengandung subjek (*orang*), mengandung predikat (*manggaleh*), keterangan (*saribu aka*). *Urang manggaleh saribu aka* bukan frasa karena memiliki predikat. *Urang manggaleh saribu aka* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*urang, manggaleh, saribu, aka*), jadi ini bukan kata tunggal. *Urang manggaleh saribu aka* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *urang manggaleh saribu aka* makna idiomnya adalah menggambarkan seseorang yang punya banyak cara dalam berdagang sehingga banyak akal licik.

- b. Data : *urang manggaleh saribu aka*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang pedagang yang sangat licik penuh akal dalam berdagang.

23. *Asal rusuah lai tapujuak* (data 30 hal 57)

Asal rusuah lai tapujuak merupakan klausa karena mengandung subjek tersirat seperti asal rusuah lai ini ditunjukkan kepada orang yang cemas tetapi asalkan terpujuk, mengandung predikat (*tapujuak*). *Asal rusuah lai tapujuak* bukan frasa karena memiliki predikat. *Asal rusuah lai tapujuak* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*asal, rusuah, lai, tapujuak*), jadi ini bukan kata tunggal. *Asal rusuah lai tapujuak* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *asal rusuah lai tapujuak* makna idiomnya adalah jika terjadi keributan saja, maka sesuatu yang disembunyikan akan ketahuan.
- b. Data : *asal rusuah lai tapujuak*
- c. Konteks : menggambarkan perilaku atau hal sebenarnya sudah mencurigakan dan ketika ada keributan kesalahan mereka akan ketahuan.

24. *Hati nan samak samak- ragu* (data 32 hal 59)

Hati nan samak- samak ragu merupakan klausa karena mengandung subjek (hati), mengandung predikat (*nan samak-samak ragu*). *Hati nan samak- samak ragu* bukan frasa karena memiliki predikat. *Hati nan samak- samak ragu* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*hati, nan samak- samak, ragu*), jadi ini bukan

kata tunggal. *Hati nan samak- samak ragu* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknannya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *hati nan samak- samak ragu* makna idiomnya adalah seseorang yang bimbang dalam mencari keputusan dan tidak memiliki percaya diri, dan tidak punya pendirian.
- b. Data : *hati nan samak- samak ragu*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang tidak yakin dengan keputusannya, tidak percaya diri, dan tidak punya pendirian.

2.2.2 Satuan Lingual dan Makna Idiom Sebagian dalam Kaba Si Buyuang Karuik Karya Syamsuddin St. Radjo Endah.

1. *Bak mandapek durian runtuh* (data 16 hal 67)

Bak mandapek durian runtuh merupakan klausa karena mengandung subjek (*durian runtuh*), mengandung predikat (*mandapek*). *Bak mandapek durian runtuh* bukan frasa karena memiliki predikat. *Bak mandapek durian runtuh* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*bak, mandapek, durian runtuh*), jadi ini bukan kata tunggal. *Bak mandapek durian runtuh* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknannya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bak mandapek durian runtuh* makna idiomnya adalah seseorang yang mendapat rezeki besar secara tiba-tiba tanpa disangka-sangka.
- b. Data : *hati nan samak- samak ragu*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang tiba-tiba mendapat keuntungan besar.

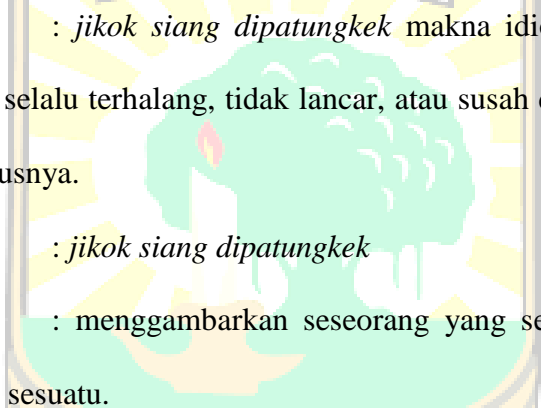
2. *Satitiak ambo lauik sakapa digunuangkan* (data 9 hal 29)

Satitiak ambo lauikan sakapa digunuangkan merupakan klausa karena mengandung subjek (*ambo*), mengandung predikat (*lauik, digunuangkan*) keterangan (*satitiak, sakapa*). *Satitiak ambo lauikan sakapa digunuangkan* bukan frasa karena memiliki predikat. *Satitiak ambo lauikan sakapa digunuangkan* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*satitiak, ambo, lauikan, sakapa, digunuangkan*), jadi ini bukan kata tunggal. *Satitiak ambo lauikan sakapa digunuangkan* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *satitiak ambo lauikan sakapa digunuangkan* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang sangat pandai, cerdas, dan bijak dalam memanfaatkan informasi dan nasehat sekecil apa pun.
- b. Data : *satitiak ambo lauikan sakapa digunuangkan*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang sangat cerdas, bijak dan pandai memanfaatkan sedikit informasi atau nasehat menjadi sesuatu yang berharga

3. *Jikok siang dipatungkek* (data 10 hal 30)

. *Jikok siang dipatungkek* merupakan klausa karena mengandung predikat (*di patungkek*) keterangan (*jikok siang*) keterangan waktu. *Jikok siang dipatungkek* bukan frasa karena memiliki predikat. *Jikok siang dipatungkek* bukan kata karena terdiri dari empat kata, (*jikok, siang, dipatungkek*), jadi ini bukan kata tunggal. *Jikok siang dipatungkek* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- 
- a. Objek : *jikok siang dipatungkek* makna idiomnya apa pun yang dikerjakan selalu terhalang, tidak lancar, atau susah dilakukan pada waktu yang seharusnya.
 - b. Data : *jikok siang dipatungkek*
 - c. Konteks : menggambarkan seseorang yang selalu terhalang dalam melakukan sesuatu.

4. *Kalau bakato dibawah-bawah* (data 37 hal 23)

Kalau bakato dibawah-bawah merupakan klausa karena mengandung predikat (*bakato*) keterangan (*dibawa-bawah*) keterangan tempat. *Kalau bakato dibawah-bawah* bukan frasa karena memiliki predikat. *Kalau bakato dibawah-bawah* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*kalau, bakato, dibawah-bawah*) jadi ini bukan kata tunggal. *Kalau bakato dibawah-bawah* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya

ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *kalau bakato dibawah-bawah* makna idiomnya seseorang yang berbicara memberi nasehat tetapi tidak didengar, diabaikan atau sia-sia
- b. Data : *kalau bakato dibawah-bawah*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang mengabaikan nasehat.

5. *Bunyi ratok buah-buah* (data 39 hal 41)

Bunyi ratok buah-buah merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bunyi ratok buah-buah* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*bunyi, ratok, buah-buah*) jadi ini bukan kata tunggal. *Bunyi ratok buah-buah* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Bunyi ratok buah-buah* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bunyi ratok buah-buah* makna idiomnya menggambarkan seseorang yang diam atau tidak menanggapi dan tidak ikut campur.
- b. Data : *bunyi ratok buah-buah*
- c. Konteks : situasi seseorang yang tidak mau ikut campur.

6. *Lauik sati rantau batuah* (data 40 hal 26)

Lauik sati rantau batuah merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Lauik sati rantau batuah* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*lauik, sati, rantau, batuah*), jadi ini bukan kata tunggal. *Lauik sati rantau batuah* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Lauik sati rantau batuah* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknannya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *lauik sati rantau batuah* makna idiomnya sesuatu yang jarang terjadi atau sulit dicapai hampir mustahil.
- b. Data : *lauik sati rantau batuah*
- c. Konteks : situasi yang menggambarkan sesuatu yang langka

7. *Ayam pautan maenan hati* (data 41 hal 26)

Ayam pautan maenan hati merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Ayam pautan maenan hati* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*ayam, pautan pamenan, hati*), jadi ini bukan kata tunggal. *Ayam pautan maenan hati* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Ayam pautan maenan hati* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknannya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *ayam pautan maenan hati* makna idiomnya seseorang yang sangat disayangi dan diistimewakan.
- b. Data : *ayam pautan maenan hati*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang menjadi kesayangan.

8. *Bak caciang kapanehan* (data 22 hal 13)

Bak caciang kapanehan merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bak caciang kapanehan* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*bak, caciang, kapanehan*), jadi ini bukan kata tunggal. *Bak caciang kapanehan* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Bak caciang kapanehan* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bak caciang kapanehan* makna idiomnya seseorang yang tidak tenang atau gelisah dan kebingungan.
- b. Data : *bak caciang apanehan*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang yang gelisah dan tidak tenang.

9. *Dek luruih mako urang ibo* (data 24 hal 23)

Dek luruih mako urang ibo merupakan klausa karena mengandung subjek (*urang*) predikat (*ibo*). *Jikok siang dipatungkek* bukan frasa karena memiliki predikat. *Dek luruih mako urang ibo* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*dek,*

luruih, mako, urang, ibo), jadi ini bukan kata tunggal. *Dek luruih mako urang ibo* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknannya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *dek luruih mako urang ibo* makna idiomnya seseorang yang jujur dan polos sehingga membuat orang merasa iba atau kasihan kepadanya.
- b. Data : *dek luruih mako urang ibo*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang jujur dan polos sehingga seseorang menjadi iba dan kasihan.

10. *Anak ketek tahu diuntuang* (data 25 hal 23)

Anak ketek tahu diuntuang merupakan klausa karena mengandung subjek (*anak ketek*) predikat (*tahu diuntuang*). *Anak ketek tahu diuntuang* bukan frasa karena memiliki predikat. *Anak ketek tahu diuntuang* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*anak, ketek, tahu, diuntuang*), jadi ini bukan kata tunggal. *Anak ketek tahu diuntuang* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknannya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *anak ketek tahu diuntuang* makna idiomnya seseorang anak kecil yang sopan dan tau cara menghormati orang yang lebih tua lain dan tahu menempatkan diri.
- b. Data : *anak ketek tahu diuntuang*

- c. Konteks : menggambarkan seseorang anak kecil yang sopan santun dan tau cara menghormati orang yang lebih tua.

11. *Dek cadiak kuaik baguru* (data 1 hal 34)

Dek cadiak kuaik baguru merupakan klausa karena mengandung subjek (*anak ketek*) predikat (*tahu diuntuang*). *Dek cadi* bukan frasa karena memiliki predikat. *Anak ketek tahu diuntuang* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*anak, ketek, tahu, diuntuang*), jadi ini bukan kata tunggal. *Anak ketek tahu diuntuang* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *anak ketek tahu diuntuang* makna idiomnya seseorang anak kecil yang sopan dan tau cara menghormati orang yang lebih tua lain dan tahu menempatkan diri.
- b. Data : *anak ketek tahu diuntuang*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang anak kecil yang sopan santun dan tau cara menghormati orang yang lebih tua.

12. *Anak surang tungga babeliang* (data 27 hal 53)

Anak surang tungga babeliang merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Anak ketek tungga babeliang* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*anak, ketek tungga, babeliang*), jadi ini bukan kata tunggal. *Anak ketek tungga babeliang* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Anak ketek*

tungga babeliang bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknannya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *anak ketek tungga babeliang* makna idiomnya seseorang yang memiliki anak satu-satunya yang disayang dan dijaga dan sangat dimanja.
- b. Data : *anak ketek tungga babeliang*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang menjadi pusat perhatian karena anak satu-satunya dan sangat disayangi dan dimanja

13. *Mukonyo pucek indak badarah* (data 28 hal 52)

Muko pucek indak badarah merupakan klausa karena mengandung subjek (*muko*) predikat (*pucek indak badarah*). *Muko pucek indak badarah* bukan frasa karena memiliki predikat. *Muko pucek indak badarah* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*muko, pucek, indak, badarah*), jadi ini bukan kata tunggal. *Muko pucek indak badarah* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknannya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *muko pucek indak badarah* makna idiomnya seseorang ketakutan dan cemas sehingga wajahnya pucat
- b. Data : *muko pucek indak badarah*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang panik dan cemas.

14. *Bungo sedang kambing* (data 31 hal 40)

Bungo sedang kambing merupakan frasa karena terdiri dari beberapa kata, tidak memiliki predikat, membentuk satu kesatuan makna. *Bungo sedang kambing* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*bungo, sedang, kambing*), jadi ini bukan kata tunggal. *Bungo sedang kambing* bukan klausa karena tidak memiliki subjek, dan tidak membentuk predikat lengkap. *Bungo sedang kambing* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *bungo sedang kambing* makna idiomnya seseorang gadis muda yang sedang puber dan sedang berada pada masa cantik dan banyak dipuji orang
- b. Data : *bungo sedang kambing*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang anak gadis yang sudah puber dan cantik sehingga banyak dikagumi banyak orang.

15. *Alamat tabuang badan kami* (data 8 hal 30)

Alamat tabuang badan kami merupakan klausa karena mengandung subjek (*badan kami*) predikat (*tabuang*). *Alamat tabuang badan kami* bukan frasa karena memiliki predikat. *Alamat tabuang badan kami* bukan kata karena terdiri dari empat kata (*alamat, tabuang, badan, kami*), jadi ini bukan kata tunggal. *Alamat tabuang badan kami* bukan kalimat karena tidak memiliki subjek dan predikat dan

maknanya tidak lengkap dan hanya ungkapan bukan pernyataan lengkap. Bagian yang merupakan objek, data, dan konteks adalah:

- a. Objek : *alamat tabuang badan kami* makna idiomnya seseorang yang akan mengalami bahaya dan terancam
- b. Data : *alamat tabuang badan kami*
- c. Konteks : menggambarkan seseorang yang dalam keadaan berbahaya.

Tabel 1. Peribahasa dan Idiom
(Oktavia, Januari 2026)

No	Idiom	Kalimat Pribahasa	Hlm
1.	<i>Dek cadiak kuaik baguru</i> (Idiom sebagian)	Pribahasa / kiasan	34
2.	<i>Mancari pungguang indak basaok</i> (Idiom Penuh)	Pribahasa / kiasan	24
3.	<i>Indak ado mamakan cacek</i> (Idiom Penuh)	Pribahasa / kiasan	25
4.	<i>Tampek manggantuang paruik tampek manggantuang sayok.</i> (Idiom Penuh)	Pribahasa / kiasan	29
5.	<i>Dibuhua dikabek arek-arek</i> (Idiom Penuh)	Pribahasa / kiasan	29
6.	<i>Patah lidah dalam barundiang.</i> (Idiom Penuh)	Pribahasa / kiasan	32
7.	<i>Bagoyang alam tampek tagak</i> (Idiom Sebagian)	Pribahasa / kiasan	53
8.	<i>Alamat tabuang badan kami</i> (Idiom Sebagian)	Pribahasa / kiasan	30

9	<i>Satitiak ambo lawikkan kalau sakapa digunuangkan. (Idiom Penuh)</i>	Pribahasa / kiasan	29
10	<i>Jikok siang dipatungkek (Idiom Sebagian)</i>	Pribahasa / kiasan	30

Data 1

Dek pandai kuaik batanyo

Dek cadiak kuaik baguru

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019 ,hlm 34)

Karena pandai kuat bertanya

Karena pintar kuat berguru

Menurut ibu Rita Elvina (wawancara, 25 September 2025), *dek cadiak kuaik baguru* maknanya adalah orang yang benar-benar cerdas dan berilmu akan tetap rendah hati dan terus belajar, dan ingin terus belajar tidak putus asa dan selalu menjadikan buku sebagai gurunya dan selalu tekun membacanya. *Dek cadiak kuaik baguru* merupakan peribahasa karena mengandung ajaran moral dan nilai kehidupan pentingnya ilmu, digunakan untuk menasehati dan memberi pelajaran, dan memiliki bentuk kalimat lengkap dan makna kiasan yang tidak hanya menjelaskan keadaan, tetapi juga menasehati.

Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa dipahami dari arti kata penyusunannya, mengandung ajaran moral, dan nilai kehidupan. Ini peribahasa atau simbolik yang menggambarkan seseorang orang yang benar-benar cerdas idiom tetap yang memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami secara langsung.

Data 2

Mukasuiik ambo mencari karajo

Apo karajo ambo turuik, asa paruik lai barisi

Mancari pungguang indak basaok

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 24)

Maksud saya mencari kerja

Apa kerja saya ikut, asal perut ada berisi

Mencari pungguang tidak tertutup

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *mancari pungguang indak basaok* maknanya adalah mencari sesuatu yang tidak ada atau mustahil. *mancari pungguang indak basaok* merupakan peribahasa karena mengandung makna nasihat bentuknya sudah diwariskan dalam tradisi lisan masyarakat Minangkabau, menggunakan perbandingan kiasan untuk menyampaikan makna, dipakai untuk memberikan pelajaran moral atau kebijaksanaan hidup. Idiom ini merupakan idiom penuh karena ungkapannya tetap tidak berubah-ubah makna idiom yang tersirat.

Data 3

Karajo rajin sangaik sungguah

Alun disuruah alah pai

Balun ditangah alah baranti

Sayang urang nan sarumah

Indak ado mamakan cacek

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah, 2019, hlm 25)

Kerja rajin sangat sungguh

Belum disuruh udah pergi

Belum ditahan udah berhenti

Sayang orang yang serumah

Tidak ada memakan cemeeh

Ditolongnya membelah kayu

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *indak ado mamakan cacek* makna idiomnya tidak ada yang sangat sulit atau mustahil dilakukan, atau tidak ada sesuatu yang terlalu berat. *Indak ado mamakan cacek* merupakan

peribahasa yang bermakna kiasan karena mengandung makna nasehat atau sindiran. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya tidak bisa dipahami secara harfiah.

Data 4

*Sebab baitu kato ambo,
bapak jo mandeh di uniang surang
Tampek manggantuang paruik
Tampek manggantuang sayok*
(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 29)
Sebab itu kata saya
Bapak sama ibu di tinggal sendiri
Tempat menggantung perut

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *tampek manggantuang paruik, tampek manggantuang sayok* makna idiomnya adalah tempat seseorang yang bergantung hidupnya lalu mencari perlindungan kepada seseorang baik secara fisik maupun emosional. *Tampek manggantuang paruik, tampek manggantuang sayok* merupakan peribahasa karena mengandung makna kiasan, bukan makna sebenarnya, dan mengandung nilai moral dan nasehat sosial tentang menghormati sumber kehidupan.

Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa ditafsirkan secara langsung dari kata-katanya. Ini peribahasa atau simbolik yang menggambarkan dukungan atau penopang dalam keadaan sulit bukan idiom tetap yang memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami secara langsung.

Data 5

Mandanga kato Sutan pasisia

Disimakkan sajo dalam hati

Dibuhua dikabek arek-arek

(Sumber Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 29)

Mendengar kata Sutan Pasisia

Disimakkan saja dalam hati

Jalin diikat erat-erat

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *dibuhua dikabek arek-arek* makna idiomnya adalah seseorang yang menanggung terlalu banyak beban tanggung jawab atau masalah dalam hidupnya, seseorang yang menjadi tumpuan segala urusan atau harapan orang lain hingga dia sendiri kelelahan. *Dibuhua dikabek arek-arek* merupakan peribahasa karena mengandung makna kias tidak makna sebenarnya, mengandung pesan atau nilai kehidupan. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya tidak bisa dipahami secara harfiah.

Data 6

Itu bana ambo katokan,

Katonyo Si Buyuang Karuik

Katonyo bataan-tahan

Patah lidah dalam barundiang

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 32)

Itu sebenarnya saya bilang

Katanya *Si Buyuang Karuik*

Katanya bertahan-tahan

Patah lidah dalam berunding

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *patah lidah dalam barundiang* makna idiomnya adalah orang yang tidak mampu menyampaikan pendapatnya dalam bermusyawarah. *Patah lidah dalam barundiang* merupakan peribahasa karena mengandung makna kias, tidak bermakna sebenarnya dan mengandung nilai atau pesan moral dalam kehidupan sosial.

Bisa juga di lihat seseorang yang terpaksa diam atau bungkam dalam diskusi penting meskipun sebenarnya punya pendapat yang ingin disampaikan. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya tidak bisa dipahami secara harfiah.

Data 7

Raso katajun kasungai musi

Tidak tantu kadituruik

Bagoyang alam tampek tagak

(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 53)

Rasa terjatuh kesungai musi

Tidak tau diikuti

Goyang alam tempat berdiri

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *bagoyang alam tampek tagak* maknanya adalah kehidupan atau keadaan seseorang terguncang hebat akibat peristiwa besar sehingga kehilangan arah rasa aman atau kestabilan hidup. *Bagoyang alam tampek tagak* merupakan peribahasa karena mengandung makna kiasan, bukan makna sebenarnya, dan mengandung pesan moral tentang keteguhan dan ketabahan hidup. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya tidak bisa dipahami secara harfiah.

Data 8

Mujua Uniang mangamehi

Kok tidak Uniang jo mamak

Alamat tabuang badan kami

(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 30)

Untung gadis membersihkan

Kalau tidak gadis sama mamak

Alamat terbuang badan kami

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *alamat tabuang badan kami* makna idiomnya adalah seolah-olah akan tertimpa musibah atau malapetaka, kesusahan atau dibuang dari tempat yang selama ini jadi tempat

berpijak atau bergantung. *Alamat tabuang badan kami* merupakan peribahasa karena mengandung makna kiasan, bukan makna sebenarnya, dan mengandung nilai kehidupan (peringatan agar berhati-hati menghadapi petanda buruk). Idiom ini tidak idiom penuh melainkan ungkapan emosional atau kiasan menggambarkan atau kehancuran seseorang akibat suatu keadaan.

Data 9

Lorong kapado nasehat mamak
Ambo pacik ganggam taguah
Satitiak ambo lauik kalau sakapa digunuangkan
(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 29)
Lorong kepada nasehat mamak
Saya pegang genggam teguh
Setitik saya lautkan kalau sekapal digunungkan

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *satitiak ambo lauik kalau sakapa digunuangkan* makna idiomnya adalah menggambarkan seseorang membesar-besarkan persoalan kecil atau mengambil tindakan berlebihan terhadap masalah sepele. *Satitiak ambo lauik kalau sakapa digunuangkan* merupakan peribahasa karena mengandung makna kiasan, bukan makna sebenarnya, dan mengandung nilai moral dan pesan sosial contohnya ungkapan ini menyindir dan menasehati agar orang tidak sombong, tidak melebih-lebihkan sesuatu, dan tetap rendah hati.

Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa ditafsirkan secara langsung dari kata-katanya. Ini peribahasa atau simbolik yang menggambarkan orang yang suka membesar-besarkan masalah dalam keadaan sulit bukan idiom tetap yang memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami secara langsung.

Data 10

*Lorong kapado ajaran Uniang→ Kaba Si Buyuang Karuik
 Kalau malam kakalang hulu*

Jikok siang dipatungkek

(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 30)

Lorong kepada ajaran kakak

Kalau malam rusak di hulu

Jika siang ditongkat

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *jikok siang dipatungkek* makna idiomnya adalah menggambarkan perbuatan yang sia-sia,tidak perlu, atau tidak pada tempatnya. *Jikok siang dipatungkek* merupakan peribahasa karena mengandung makna kiasan, bukan makna sebenarnya, mengandung pesan moral atau sosial contohnya kebenaran tidak bisa ditutupi selamanya cepat atau lambat hal sebenarnya akan tampak juga.

Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa ditafsirkan secara langsung dari kata-katanya. Ini peribahasa atau simbolik yang menggambarkan orang yang perbuatannya sia-sia idiom tetap yang memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami secara langsung.

**Tabel 2. Perumpamaan dan Idiom
 (Oktavia, Januari 2026)**

No	Idiom	Kalimat Perumpamaan	Hlm
11.	<i>Bak cando anak balam</i> (Idiom Penuh)	Perumpamaan	9
12.	<i>Bak karakok tumbuhan dibatu.</i> (Idiom Penuh)	Perumpamaan	12

13.	<i>Bak ayam disasak malam (Idiom Penuh)</i>	Perumpamaan	22
14.	<i>Sarupo mayik bajalan (Idiom Penuh)</i>	Perumpamaan	11
15.	<i>Kulik putiah bak hati pisang. (Idiom Penuh)</i>	Perumpamaan	64
16.	<i>Bak mandapek durian runtuh. (Idiom Penuh)</i>	Perumpamaan	67
17.	<i>Bakicau murai tangah malam (Idiom Penuh)</i>	Perumpamaan	41
18.	<i>Bak manatiang minyak panuah (Idiom Penuh)</i>	Perumpamaan	50
19.	<i>Laku sarupo musang jantan. (Idiom Penuh)</i>	Perumpamaan	44
20.	<i>Mato sarupo sirauik jatuhah (Idiom Penuh)</i>	Perumpamaan	64
21.	<i>Bak cando maliek limau. (Idiom Penuh)</i>	Perumpamaan	43
22.	<i>Bak caciang kapanehan (Idiom sebagian)</i>	Perumpamaan	13

Data 11

Tuo balun mudo talampau

Inyo baranak duo urang

Bak cando anak balam

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 9)

Tua belum muda terlampau

Dia beranak dua orang

Seperti anak balam

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *bak cando anak balam* memiliki makna idiom menggambarkan seseorang yang sangat lemah, manja tidak berdaya atau perlu perlindungan. *Bak cando anak balam* merupakan perumpamaan karena mengandung kata pembanding “*bak /cando*” yang berarti seperti laksana atau ibaratnya. Membandingkan sifat atau keadaan seseorang, contohnya “*bak cando anak balam*” orang yang lembek penakut, atau belum mandiri, tidak mengandung nasehat tetapi melukiskan keadaan seseorang dengan cara membandingkan. Idiom ini merupakan idiom penuh karena memiliki makna kiasan yang halus namun mendalam.

Data 12

Tangan jo kaki ditanggungkan pulo

Bak karokok tumbuhan dibatu

(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 12)

Tangan sama kaki dibebankan pula

Seperti sirih tumbuh dibatu

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *bak karokok tumbuhan dibatu* memiliki makna idiomnya menggambarkan seseorang yang keadaan hidupnya sangat susah, serba kekurangan, atau bertahan dalam kondisi yang sangat prihatin. *Bak karokok tumbuhan dibatu* merupakan perumpamaan karena mengandung kata pembanding “*bak*”, membandingkan keadaan manusia dengan sesuatu yang nyata contohnya “menggambarkan sifat atau keadaan seseorang dengan membandingkannya pada benda atau peristiwa nyata di alam”. Idiom ini merupakan idiom penuh karena memiliki makna yang dalam serta penuh simbolik.

Data 13

Lah tarang inyo urang kampuang

Indak maliek urang rami

Bak ayam disasak malam

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 22)

Sudah terang dia orang kampung

Tidak melihat orang rami

Seperti ayam disasak malam

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *bak ayam disasak malam* makna idiomnya adalah menggambarkan seseorang yang berada dalam situasi sangat terkejut, bingung, dan tidak tau arah atau solusi). *Bak ayam disasak malam* merupakan perumpamaan karena mengandung kata pembanding “bak”, membandingkan keadaan manusia dengan sesuatu yang nyata contoh nya “*ayam disasak malam*”, dan tidak mengandung nasihat. Idiom ini merupakan idiom penuh karena mengandung makna kiasan yang menggambarkan ketakutan, kebingungan, atau keterkejutan dalam keadaan gelap atau tak tahu arah.

Data 14

Muko pucek indak badarah

Mato cakuang lihianyo panjang

Sarupo mayik bajalan

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 11)

Muka pucat tidak berdarah

Mata cekung lehernya panjang

Seperti mayat berjalan

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *sarupo mayik bajalan* makna idiomnya adalah menyiratkan kehilangan arah hidup, kebingungan, atau putus asa, karena *bajalan* memperkuat kesan bahwa kehidupan orang itu terus berjalan tetapi tidak semangat . *Sarupo mayik bajalan* merupakan perumpamaan kiasan karena menggunakan perbandingan secara tidak langsung “*sarupo*” yang

membedakan adanya perbandingan yaitu membandingkan orang hidup dengan mayat yang berjalan. *Sarupo mayik bajalan* merupakan idiom penuh karena tidak bisa diartikan secara harfiah melainkan menggambarkan suasana batin atau keadaan emosional seseorang misalnya seseorang yang sangat ketakutan, trauma atau syok berat.

Data 15

Giginyo sarupo dalimo rangkah

Kulik putih bak hati pisang

Muko bulek daun padi

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 64)

Giginya seperti delima rangkah

Kulit putih seperti hati pisang

Muka bulat daun padi

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *kulik putih bak hati pisang* makna idiomnya adalah perempuan atas kebersihan batin dan sifat lembut. Kata- kata ini biasanya di gunakan untuk memuji sifat baik seseorang, idiom ini bukan idiom penuh karena mengandung kata pembanding maknanya masih bias dipahami dan menggambarkan keadaan. *Kulik putih bak hati pisang* merupakan perumpamaan karena mengandung kata pembanding “bak”, membandingkan sifat manusia dengan benda nyata di alam, dan tidak mengandung nasihat. Sebagai idiom yang melambangkan daya tahan penderitaan atau ketakutan, kulit sebagai idiom yang melambangkan penampilan luar perasaan.

Data 16

Samo mangabek janji

Samo sapakaik kaampeknyo

Bak mandapek durian runtuh.

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 67)

Sama mengikat janji

Sama sepakat keempatnya

Seperti mendapat durian jatuh

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *bak mandapek durian runtuh* makna nya adalah mendapatkan rezeki atau keuntungan besar secara tiba-tiba dan tidak terduga). *Bak mandapek durian runtuh* merupakan perumpamaan karena mengandung kata pembanding “*bak*”, membandingkan sifat manusia dengan benda nyata di alam, dan tidak mengandung nasihat.

Idiom ini merupakan bukan idiom penuh karena maknanya masih bisa di tebak dari kata-katanya secara langsung, dan belum sepenuhnya berubah menjadi makna kiasan yang terpisah total dari artinya harfiah.

Data 17

Anam bulan sakik payah
Patang kamih malam jum'at
Bakicau murai tengah malam
(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 41)
Enam bulan sakit payah
Kemaren kamis malam jumat
Berkicau murai tengah malam

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *bakicau murai tengah malam* makna idiomnya menyiratkan suara hati seseorang yang sedang gelisah, merasa cemas, bisa juga dengan adanya petanda buruk atau petanda berduka yang akan terjadi. Murai adalah yang burung yang menyimbolkan sikap manusia yang suka banyak bicara pada waktu yang tidak tepat. *Bakicau murai tengah malam* merupakan perumpamaan kiasan karena menggunakan perbandingan secara tidak langsung “*bak*” yang membedakan adanya perbandingan yaitu membandingkan perkataan seseorang dengan burung murai berkicau ditengah malam. *Bakicau murai tengah malam* tidak idiom penuh idiom penuh karena

makna kiasannya masi bisa dipahami, hubungan antara kata harfiah dan makna idiom masih cukup jelas.

Data 18

Kasih tadorong kapado saudah

Apo kahandak dibaliakan

Bak manatiang minyak panuah

(Sumber Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 50)

Kasih terdorong kepada Saudah

Apa kehendak dikembalikan

Seperti menenteng minyak penuh

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *bak manintiang minyak panuah* maknanya adalah menggambarkan seseorang yang harus hati hati dengan keadaan atau tindakan yang dilakukan dengan sangat hati-hati, karena jika salah langkah maka bisa terjadi kesalahan besar atau kekacauan. *Bak manintiang minyak panuah* merupakan perumpamaan kiasan karena menggunakan perbandingan secara tidak langsung “*bak*” yang membedakan adanya perbandingan yaitu membandingkan tindakan manusia yang harus hati- hati, tidak ada orang benar- benar meniti minyak penuh ini hanya menggambarkan kehati- hatian. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya tidak bisa dipahami secara harfiah.

Data 19

Matonyo dipalingkan setan→ *Kaba Si Buyuang Karuik*

Hatinyo lah didayo ibilih

Laku sarupo musang jantan

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 44)

Matanya dipalingkan setan

Hatinya sudah diperdaya iblis

Tingkah laku seperti musang jantan

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *laku sarupo musang jantan* makna idiomnya adalah perilaku laki-laki yang licik, penggoda atau

suka mengejar perempuan secara sembunyi-sembunyi dengan maksud niat yang tidak baik. *Laku sarupo musang jantan*, merupakan perumpamaan karena mengandung kata pembanding “*bak*”, membandingkan sifat manusia dengan benda nyata di alam, dan tidak mengandung nasihat.

Idiom ini merupakan idiom penuh penuh karena memiliki makna tetap yang tidak dapat ditafsirkan dari kata-katanya secara terpisah dan tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya.

Data 21

Satangah pulo laku nan mudo → *Kaba Si Buyuang Karuik*
Maliek rando banyak barang

Bak cando maliek limau

(Sumber Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 43)

Setengah pula laku yang muda

Melihat acak banyak barang

Seperti melihat jeruk

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *bak cando maliek limau* makna idiomnya adalah seseorang yang menunjukkan keinginan terhadap sesuatu tetapi secara tidak langsung atau diam-diam. *Bak cando maliek limau* merupakan perumpamaan karena mengandung kata pembanding “*bak*”, membandingkan sifat manusia dengan benda nyata di alam, dan tidak mengandung nasihat. Idiom ini merupakan idiom penuh penuh karena memiliki makna tetap yang tidak dapat ditafsirkan dari kata-katanya secara terpisah dan tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya.

Data 22

Pacah banak ayam nantun,

Maambua ambuakan diri

Bak caciang kapanehan

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 13)

Pecah benak ayam itu
 Melemparkan dirinya sendiri
 Seperti cacing kepanasan

Menurut ibu Rita Elvina (wawancara, 25 September 2025), *bak caciang kapanehan* maknanya adalah menggambarkan seseorang yang tidak bisa diam, gelisah atau bingung menghadapi situasi tertentu. “*Bak caciang kapanehan*” merupakan perumpamaan karena mengandung kata pembanding “*bak*”, membandingkan sifat manusia dengan benda nyata di alam, dan tidak mengandung nasihat. Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa dijelaskan dari kata perkata, namun dalam karya sastra atau lisan ungkapan seperti ini berpotensi menjadi idiom atau pribahasa baru, terutama jika digunakan berulang dalam konteks yang sama.

**Tabel 3. Ungkapan dan Idiom
 (Oktavia, Januari 2026)**

No	Idiom	Kalimat Ungkapan	Hlm
23.	<i>Muluik manih kucindan murah (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	37
24.	<i>Dek luruih maꞌko urang ibo (Idiom Sebagian)</i>	Ungkapan	23
25.	<i>Anak ketek tahu diuntuang (Idiom Sebagian)</i>	Ungkapan	23
26.	<i>Giginyo sarupo dalimo rangkah (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	64
27.	<i>Anak surang tungga babeliang (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	53
28.	<i>Muko pucek indak badarah (Idiom Sebagian)</i>	Ungkapan	52
29.	<i>Alamat badan kamarasai (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	25
30.	<i>Asal rusuah lai tapujuak (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	57
31.	<i>Bungo sadang kambang (Idiom Sebagian)</i>	Ungkapan	40

32	<i>Hati nan samak-samak ragu (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	59
33	<i>Ameh sampai kapusek (Idiom Sebagian)</i>	Ungkapan	40
34	<i>Iduik sagan mati tak amuah (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	77
35	<i>Laku bak anjiang di labuah (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	44
36	<i>Aia mato bak maniak putiah (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	41
37	<i>Kalau bakato di bawah- bawah (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	23
38	<i>Urang manggaleh saribu aka (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	33
39	<i>Bunyi ratok buah- buah (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	41
40	<i>Lawik sati rantau batuah (Idiom Sebagian)</i>	Ungkapan	26
41	<i>Ayam gadang bagindo baha ayam pautan pamenan hati (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	12
42	<i>Mato sarupo sirauik jatuah (Idiom Penuh)</i>	Ungkapan	64

Data 23

Pandai pulo maambiak hati

Muluik manih kucindan murah

(Sumber Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 37)

Pandai pula mengambil hati

Mulut manis kucindan murah

Menurut ibu Pitriani (wawancara, 8 September 2025), *muluik manih kucindan murah* makna idiomnya adalah orang yang sopan dalam bertutur kata dan ramah dalam bersikap sehingga disenangi dan dihormati oleh banyak orang. *Muluik manih kucindan murah*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini merupakan idiom penuh penuh karena memiliki makna tetap yang tidak dapat ditafsirkan dari

kata-katanya secara terpisah dan tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya.

Data 24

*Namun salero lapeh juo,
Dek elok mako urang sayang,
Dek luruih mako urang ibo.*
(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 23)
Namun selera lepas juga
Karena baik maka orang sayang
Karena lurus maka orang kasihan

Menurut ibu Pitriani (wawancara, 8 September 2025), *dek luruih mako urang ibo* maknanya orang yang masih polos dan memiliki sifat jujur, dan juga peringatan halus bahwa dalam hidup kejujuran perlu dibarengi kebijaksanaan dan kecerdikan agar tidak menjadi korban dari orang-orang yang akan membodohi kita. *Dek luruih mako urang ibo*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata-kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan.

Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa ditafsirkan secara langsung dari kata-katanya. Ini pribahasa atau simbolik yang menggambarkan seseorang yang polos yang memiliki sifat jujur idiom tetap yang memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami secara langsung.

Data 25

*Tahu mularaik jo manfaat
Awa dikana akhia dikana
Anak ketek tahu diuntuang*
(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 23)
Tau melarat sama mufakat
Awal diingat akhir diingat
Anak kecil tahu diuntuang

Menurut ibu Pitriani (wawancara, 8 September 2025), idiom *anak ketek tahu diuntuang* makna idiomnya adalah orang yang tau dengan keadaan tidak memilih milih. *Anak ketek tahu diuntuang*, merupakan ungkapan karena menggambarkan sikap seseorang dengan kiasan, mengandung nilai moral, digunakan dalam tuturan untuk menasehati atau menilai perilaku seseorang.

Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa ditafsirkan secara langsung dari kata-katanya. Ini pribahasa atau simbolik yang menggambarkan seseorang orang anak kecil yang tau dengan keadaan idiom tetap yang memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami secara langsung.

Data 26

Giginyo sarupo dalimo rangkah

Kulik putihak bak hati pisang

Muko bulek daun padi

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 64)

Giginya seperti delima rangkah

Kulit putih seperti hati pisang

Muka bulat daun padi

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *giginyo sarupo dalimo rangkah* makna idiomnya adalah bentuk luar terlihat keras atau kuat tapi isinya tidak berkualitas atau tidak berguna. Sindiran terhadap orang yang tampak hebat tapi kosong isinya. *Giginyo sarupo dalimo rangkah*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata-kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya tidak harfiah. Gigi sebagai idiom yang melambangkan daya tahan penderitaan atau ketakutan, kulit sebagai idiom yang melambangkan penampilan luar perasaan.

Data 27

Anak den si Saudah

Anak surang tungga babeliang

Jo siapa mandeh tinggakan

(Sumber Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 53)

Anak ku si Saudah

Anak satu satunya

Sama siapa ibu tinggalkan

Menurut ibu Rita Elvina (wawancara, 25 September 2025) *anak surang tungga babeliang* maknanya adalah anak satu-satunya yang menjadi tumpuan harapan keluarga, baik secara emosional, sosial, maupun ekonomi. *Anak surang tungga babeliang*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata-kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini bukan idiom penuh karena ungkapan idiomnya tidak bisa ditebak sama sekali dari arti kata, ini lebih tepat disebut ungkapan idiom sebagian atau peribahasa kiasan. Khas dalam budaya *Minangkabau*.

Data 28

Lamah sagalo kaki tangan → *Kaba Si Buyuang Karuik*

Makan tidak minumpun tidak

Mukonyo pucek indak badarah

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 52)

Lemah semua kaki tangan

Makan tidak minumpun tidak

Mukanya pucat tidak berdarah

Menurut ibu Rita Elvina (wawancara, 25 September 2025), *mukanyao pucek indak badarah* maknanya adalah menggambarkan rasa takut yang sangat ekstrem atau terkejut luar biasa, sehingga wajah terlihat sangat pucat. *Mukonyo pucek indak badarah*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata-kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini bukan idiom penuh karena

ungkapan idiom yang maknanya tidak bisa ditebak sama sekali dari arti kata, ini lebih tepat disebut ungkapan idiom sebagian atau peribahasa kiasan khas dalam budaya *Minangkabau*.

Data 29

Sampai samalam hari

Dicari juo kian kamari

Kok dapek anak nantun

Alamat badan kamarasai

(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 25)

Sampai malam hari

Dicari juga anak itu

Alamat badan akan sengsara

Menurut ibu Rita Elvina (wawancara, 25 September 2025), *alamat badan kamarasai* maknanya petanda akan terjadi sesuatu yang buruk. *Alamat badan kamarasi*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata-kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa dijelaskan dari kata perkata, namun dalam karya sastra atau lisan ungkapan seperti ini berpotensi menjadi idiom atau peribahasa baru, terutama jika digunakan berulang dalam konteks yang sama.

Data 30

Mandanga kato nan bak kian

Manjawab Bagindo Karudin

Asal rusuah lai tapujuak

Kamano sajo kato Zainudin

(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 57)

Mendengar kata yang seperti itu

Menjawab Bagindo Karudin

Asal cemas dibujuk

Kemana saja kata Zainudin

Menurut ibu Rita Elvina (wawancara, 25 September 2025), *asal rusuah lai tapujuak* makna idiomnya adalah walau ada kekurangan, kalau masih bisa

dimanfaatkan atau diterima ya tetap digunakan). *Asal rusuah lai tapujuak*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. *Asal rusuah lai tapujuak* merupakan idiom penuh karena digunakan secara kiasan dalam bahasa *Minangkabau* mengandung nilai guna bukan kondisi fisik semata.

Data 31

Alah satahun duo tahun

Lah sampai limo tahun ibarat

Bungo sedang kembang

(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 40)

Sudah setahun dua tahun

Sudah sampai lima tahun seperti

Bunga sedang kembang

Menurut ibu Rita Elvina (wawancara, 25 September 2025), *bungo sedang kembang* maknanya idiomnya adalah perempuan muda yang sedang berada dalam masa keindahannya, gadis itu ibaratkan bunga yang sedang mekar dan sangat indah dilihat. "*Bungo sedang kembang*", merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa ditafsirkan secara langsung dari kata-katanya.

Data 32

Bajalan juo di tapi labuah

Hati nan samak-samak ragu

Hari sudah laruik malam

(Sumber *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 59)

Berjalan juga di tepi jalan

Hati yang bimbang ragu

Hari sudah larut malam

Menurut ibu Rita Elvina (wawancara, 25 September 2025), *samak-samak hati nan samak-samak ragu* makna idiomnya adalah perasaan yang bimbang dan masih mencari-cari keputusan. *Hati nan samak- samak ragu*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. *Hati nan samak-samak ragu*, merupakan idiom penuh karena makna kiasan yang halus namun mendalam.

Data 33

Tabali pulo galang ameh
Mamakai paniti ringgik ameh
Ameh sampai kapusek
(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 67)
Terbeli juga gelang emas
Menggunakan komite koin emas
Emas sampai kepusat

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *ameh sampai kapusek* makna idiomnya adalah seseorang yang sangat kaya raya, berlimpah harta atau berada dalam kemewahan yang luar biasa , sampai-sampai emas yang dimiliki diibaratkan sudah mencapai puser. *Ameh sampai kapusek* merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya tidak harfiah, maknannya juga tidak bisa diterjemahkan secara literal.

Data 34

Tangan jo kaki ditanggungkan pulo
iduik sagan mati tak amuah
(Sumber Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 77)
Tangan sama kaki ditanggungkan pula
Hidup segan mati tak mau

Menurut ibu Rita Elvina (wawancara, 25 September 2025), *iduiik sagan mati tak amuah* makna idiomnya adalah tidak punya semangat hidup tetapi juga tidak bisa menyerah sepenuhnya atau berada di titik paling lemah dari segi fisik emosional dan sosial. *Iduiik sagan mati tak amuah*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini merupakan idiom penuh karena maknanya tidak bisa dipahami secara harfiah. Tangan dan kaki adalah idiom yang berbasis anggota tubuh manusia, dan keduanya sering digunakan secara kiasan untuk menggambarkan peran, kekuasaan, usaha, kekuatan atau posisi seseorang dalam kehidupan atau masyarakat.

Data 35

Pado maliek Sari anum

Elok ngiang tabang jauh

Laku bak anjiang di labuah

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hml 44)

Pada melihat Sari anum

Baik saya terbang jauh

Laku seperti anjing dijalan

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *laku bak anjiang dilabuah* makna idiomnya adalah menggambarkan tingkah laku yang tidak terartur sembarangan tidak mau tau dan sering mengganggu dan membuat kekacauan. *Laku bak anjiang di labuah*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini merupakan idiom penuh karena memiliki makna tetap yang tidak dapat ditafsirkan dari kata- katanya secara terpisah dan tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya.

Data 36

Manangih maratok si Sari hanum,

Sarato dangan si Syamsiah

Aia mato bak maniak putiah

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 41)

Menangis meratapi si Sari anum

Serta dengan si Syamsiah

Air mata seperti manik putih

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *aia mato bak maniak putiah* maknanya adalah orang yang sedih dan meratap tidak ada hentinya.

Aia mato bak hati pisang, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini merupakan idiom penuh karena memiliki makna tetao yang tidak dapat ditafsirkan dari kata-katanya secara terpisah dan tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya.

Data 37

Laku jo parangainyo rancak

Kalau bakato di bawah-bawah

(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 23)

Laku sama tingkahlakunya bagus

Kalau berkata di bawah- bawah

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *kalau bakato di bawah-bawah* makna idiomnya adalah orang yang berbicara dengan kiasan lemah lembut demi menjaga kesopanan atau menyembunyikan maksud sebenarnya. *Kalau bakato di bawah- bawah*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini bukan idiom penuh melainkan idiom sebagian atau ungkapan kiasan ringan dalam bahasa.

Data 38

*Mano waang Buyuang Karuik luruih luruih kalau manggaleh
Himaik-himaik babalanjo,
Urang manggaleh saribu aka*
(Sumber Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 33)
Mana kamu si Buyuang Karuik lurus – lurus kalau berdagang
Hemat- hemat berbelanja
Orang berjualan seribu akal

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *himaik-himaik babalanjo, urang manggaleh saribu aka* makna idiomnya adalah seseorang yang sangat cerdas, penuh akal dan strategi dalam berdagang atau mencari nafkah. Idiom. *Himaik- himaik babalanjo, urang manggaleh saribu aka*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. ini merupakan idiom penuh penuh karena memiliki makna tetap yang tidak dapat ditafsirkan dari kata-katanya secara terpisah dan tidak mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya.

Data 39

*Ayia mato bak maniak putuih,
Manangih tasadu-sadu
Bunyi ratok buah-buah*
(Sumber. Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 41)
Air mata seperti manik putih
Menangis tersedu- sedu
Bunyi ratok buah- buah

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *bunyi ratok buah- buah* makna idiomnya adalah keluhan seseorang yang terus-menerus tanpa tindakan nyata, atau kesedihan yang berlarut larut. *Bunyi ratok buah-buah*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata-kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa

ditafsirkan secara langsung dari kata-katanya. Ini pribahasa atau simbolik yang menggambarkan keluhan seseorang yang terus menerus tanpa tindakan nyata idiom tetap yang memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami secara langsung.

Data 40

Anak den Siti Syamsiah

Kaduo si Karudin

Kamano kalian bajalan

Lauik sati rantau batuah

(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 26)

Anak ku Siti Syamsiah

Kedua si Karudin

Kemana kalian berjalan

Laut sati rantau batuah

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *lauik sati rantau batuah* makna idiomnya adalah keluhan seseorang yang terus-menerus tanpa tindakan nyata, atau kesedihan yang berlarut larut. *Lauik sati rantau batuah*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa ditafsirkan secara langsung dari kata-katanya. Ini pribahasa atau simbolik yang menggambarkan keluhan seseorang yang terus menerus tanpa tindakan nyata idiom tetap yang memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami secara langsung.

Data 41

Maambua ayam ateh pagu

Ayam gadang Bagindo Baha

Ayam pautan pamenan hati

(Sumber. *Syamsuddin St.Radjo Endah* 2019, hlm 12)

Loncat ayam atas pagu

Ayam besar Bagindo Baha

Ayam pautan pemenang hati

Menurut ibu Maizarni (wawancara, 5 September 2025), *ayam pautan pamenan hati* makna idiomnya adalah orang yang paling dicinta atau disayang tidak rela dilepas. *Ayam pautan hati*, merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. Idiom ini tidak idiom penuh karena maknanya masih bisa ditafsirkan secara langsung dari kata-katanya. Ini pribahasa atau simbolik yang menggambarkan kegirangan seseorang yang sangat mencintai dan tidak ingin melepaskannya, idiom tetap yang memiliki makna tersirat yang tidak dapat dipahami secara langsung.

Data 42

Diliek rang mudo nan baduo

Diliek jo suduik mato

Mato sarupo sirauik jatuah

(Sumber Syamsuddin St.Radjo Endah 2019, hlm 64)

Dilihat orang muda yang berdua

Dilihat sama sudut mata

Mata seperti terpuruk jatuh

Menurut ibu Irmaneli (wawancara, 1 September 2025), *mato sarupo sirauik jatuah* memiliki makna tatapan atau pandangan yang tajam menusuk dan menyakitkan perasaan. *Mato sarupo sirauik jatuah* merupakan ungkapan karena menyatakan sifat seseorang dengan kata- kata kias yang maknanya tidak dapat diartikan. idiom penuh karena bentuk tetap maknanya kiasan dan tidak biasa dimaknai secara harfiah.